

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi suatu permasalahan di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah masyarakat miskin di Indonesia pada Maret 2020 mencapai angka 26,42 juta orang. Dibandingkan September 2019, jumlah masyarakat miskin meningkat sebanyak 1,28 juta orang. Kenaikan jumlah masyarakat miskin pada masa ini dipicu dengan adanya harga barang kebutuhan pokok yang melonjak akibat dari kenaikan harga BBM karena adanya pandemi Covid-19 pada Maret 2020. Tentu saja dengan adanya permasalahan ini menjadi tugas berat bagi pemerintah dari masa ke masa untuk mengurangi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia.

Sesuai dengan ideologi dari Undang-Undang Dasar 1945, masyarakat Indonesia harus mencapai kesejahteraan sosial. Pemerintah adalah elemen penting dalam mewujudkannya. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi semua kebutuhan pokok, entah itu kebutuhan makanan, pakaian, rumah tinggal yang nyaman, air minum bersih dan kesempatan melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan mapan supaya bisa menunjang taraf hidupnya agar hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran hingga hidupnya tenang baik lahir dan batin (Fahrudin, 2012). Kesejahteraan dapat diartikan sebagai tata kelola kehidupan dan sosial, materi,

maupun spritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap masyarakat buat mengadakan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta sosial yang baik bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe, 2011).

Konsep dari kesejahteraan menurut Nasikun (1996) dirumuskan sebagai suatu makna dari konsep martabat manusia yang bisa dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*) yaitu terhindar dari ancaman dan bahaya (2) kesejahteraan (*welfare*) yaitu mampu memenuhi semua kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan. (3) kebebasan (*freedom*) yaitu tidak memiliki tekanan atau ditekan oleh pihak lain, dan mampu untuk bertindak sesuai keinginannya. (4) jati diri (*identity*) yaitu memiliki pemahaman terhadap diri sendiri. Suatu keadaan bisa dikatakan sejahtera bila dapat ditunjukkan oleh kemampuan untuk mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Tingkat pendapatan adalah salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan. Pada kondisi pandemi, tingkat pendapatan nasional mengalami penurunan sehingga perlu campur tangan pemerintah dalam upaya peningkatan pendapatan nasional. Anggaran pemerintah selalu digelontorkan setiap tahun buat membangun berbagai perekonomian rakyat. Akan tetapi, untuk merealisasikan tujuan pembangunan tersebut, semua potensi sumber daya alam harus terus digali, dikembangkan, dan harus dimanfaatkan dengan baik agar anggaran pemerintah tidak terbuang dengan sia-sia. Tidak hanya dengan potensi sumber daya alamnya, potensi sumber daya manusia juga harus ditingkatkan lagi dalam segi pengetahuan serta keterampilan sehingga mereka dapat menggali, mengembangkan serta

memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Maka dengan seperti itu tujuan pembangunan dapat terealisasi dengan baik (Maesya, 2015). Berbagai macam program telah dibuat untuk membangun perekonomian sebagai bentuk pelaksanaan pemerintah dan sudah diimplementasikan di berbagai daerah. Sebagai bentuk untuk mewujudkan tujuan dari program pembangunan perekonomian masyarakat maka perlu tata pengelolaan dari pemerintah supaya program yang diterbitkan bisa berjalan sesuai tujuan yang baik. Selain itu perlu adanya sarana pengontrol yang berbasis kemajuan perekonomian masyarakat (Maesya, 2015).

Salah satu instansi pemerintah yang terlibat dalam program pembangunan perekonomian adalah PT Permodalan Nasional Madani. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM, didirikan oleh pemerintah sebagai bagian dari solusi untuk strategi dalam meningkatkan kesejahteraan serta pemerataan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pengembangan akses permodalan dan program yang bisa untuk meningkatkan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMK). Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM: Usaha Mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang ini.

PNM didirikan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 lalu disahkan oleh peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM kemudian dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program

eks Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Solusi non finansial yang dilakukan oleh PNM untuk para pelaku UMKM telah memberikan dampak positif yang unik bagi PNM dalam industri pembiayaan modal usaha di Indonesia. Solusi non finansial yang diberikan berupa peningkatan kapasitas (*capacity building*) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Selain itu, solusi ini juga membuat para pelaku Usaha Ultra Mikro dbisa mendapatkan banyak manfaat yang maksimal dari bantuan permodalan yang diterimanya. Jasa manajemen dan *capacity building* bagi koperasi simpan pinjam, BPR/S, maupun lembaga keuangan mikro atau syariah lainnya di seluruh Indonesia adalah beberapa solusi non finansial yang diberikan PNM kepada para mitra usahanya. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) memiliki dua jenis pembiayaan diantaranya UlaMM dan Mekaar.

Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) adalah layanan pinjaman modal bagi wanita prasejahtera yang ingin mengembangkan dan membuka atau memulai Usaha Mikro. Produk layanan jasa yang di keluarkan pada tahun 2015 ini sudah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Mekaar dikuatkan oleh aktivitas pendampingan usaha Ultra mikro dengan melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dan dilakukan secara berkelompok. Pinjaman ini tanpa agunan sehingga para ibu-ibu bisa mengembangkan kehidupannya secara mandiri. Program PNM Mekaar juga menumbuhkan rasa solidaritas tinggi antara kaum wanita. Dalam program PNM Mekaar, masing-masing anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mengawasi penggantian dana pinjaman antara anggota kelompok lainnya, Jadi

dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian yang tinggi antara kaum wanita karena mereka saling mengingatkan. Para wanita prasejahtera secara berkelompok akan mendapatkan pinjaman modal dan binaan untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya mereka. Calon nasabah yang akan tergabung tak hanya nasabah yang sudah memiliki usaha, namun bagi calon nasabah yang ingin memulai usahanya kembali setelah mengalami kebangkrutan juga akan dibantu dalam segi permodalannya. Program Mekaar ini juga akan membantu memberikan pinjaman modal bagi calon nasabah yang ingin membuka usaha. Kini, Program Mekaar tersebar dalam area 1.252 kantor layanan, dan wilayah yang mencakup lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia.

Partisipasi dari masyarakat adalah modal yang paling utama sebagai upaya untuk mencapai sasaran pengembangan program pemerintah di seluruh wilayah Indonesia. Keberhasilan dalam suatu pelaksanaan program pembangunan perekonomian negara bukan berdasarkan pada kemampuan pemerintah saja, namun juga semua yang berkaitan dengan kemampuan serta keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Dengan adanya partisipasi yang di peroleh dari masyarakat maka pemerintah berharap dapat memberikan keseimbangan keterbatasan yang ada. Berbagai macam upaya pemerintah telah dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi upaya-upaya tersebut selalu mendapat hasil yang belum memuaskan. Akan tetapi Pemerintah tidak berhenti sampai di situ, pemerintah terus-terusan kembali mengeluarkan kebijakan yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil yang mempunyai usaha mikro kecil

(UMK). Program untuk meningkatkan perekonomian ini melibatkan beberapa instansi-instansi pemerintah (Maesya, 2015).

Desa Benculuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi dan menjadi salah satu desa yang mengikuti Program Mekaar untuk pengembangan usaha. Topografi dari ketinggian desa ini adalah berupa daratan rendah dengan ketinggian 73 meter diatas permukaan air laut. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Benculuk memiliki luas wilayah 1.051 hektar. Perekonomian di Desa Benculuk di topang oleh usaha-usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat sekitar. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah bertani, usaha-usaha kecil seperti sembako, usaha home industri pembuatan kue, makanan ringan dan lain-lain.

Program Mekaar sangat diminati oleh ibu-ibu setempat, karena dapat membantu dari segi permodalan dan pembiayaan. Pinjaman yang diberikan oleh Program Mekaar untuk membuka Usaha Mikro secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairina *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa UMKM adalah penolong pertumbuhan pengembangan perekonomian di suatu daerah dan juga meminimalisir berbagai angka-angka kemiskinan di wilayah sekitar. Dalam mengembangkan UMKM, diperlukan bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan untuk para pemilik UMKM hingga mampu memasarkan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan observasi awal, Program Mekaar sangat mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat Desa Benculuk. Data menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang memperoleh program Mekaar sebanyak 3118 yang dibagi menjadi 169 kelompok usaha. Dari wawancara dengan ibu Lina Puspitasari (pemilik usaha

penjual bunga hias) mengemukakan bahwa Semenjak adanya program mekaar beliau merasa sangat terbantu dalam segi permodalan. Ditambah lagi dengan pembayaran angsuran dengan bunga yang rendah sehingga masih bisa dijangkau. Selain itu syarat pengajuan yang diajukan baginya juga tidak memberatkan. Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Markamah (usaha tani dan menjahit) mengemukakan bahwa setelah adanya program mekaar beliau tidak kesusahan lagi mencari modal tambahan untuk melancarkan usahanya. Jika sebelum mengikuti program mekaar dulu beliau meminjam modal kepada seorang rentenir, sekarang sudah tidak lagi karena sudah bergabung di program mekaar. Selain itu beliau juga di berikan pelatihan untuk mengembangkan usahanya dalam segi produksi yaitu pelatihan meronce monte yang diadakan satu bulan sekali. Sedangkan menurut Ibu Endrik (usaha sembako) mengemukakan bahwa Program mekaar sangat membantu beliau untuk melancarkan usahanya, karena saat melakukan peminjaman modal beliau tidak perlu memberikan jaminan. Hal ini sebagai bentuk program mekaar sangat mudah untuk bisnis pemula yang kekurangan modal yang awalnya tidak bisa membuka usahanya jadi bisa membuka usaha sendiri.

Berdasarkan obervasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Program Mekaar di Desa Benculuk banyak yang tidak tepat sasaran. Program Mekaar ialah layanan peminjaman modal usaha untuk wanita-wanita yang kurang sejahtera yang ingin memulai Usaha Mikro justru malah dinikmati oleh sebagian masyarakat yang bukan memiliki usaha. Dalam ini peneliti juga melihat bahwa kurangnya sosialisasi-sosialisasi dari pihak berwenang dalam pengelolaan Program Mekaar. Faktor-faktor lain yang juga bisa menghambat Program Mekaar

di Desa Benculuk adalah kurangnya berbagai partisipasi masyarakat sekitar yang memanfaatkan program tersebut. Ibu Pariyah (usaha tani menanam cabai) mengatakan bahwa kekhawatiran beliau yang beranggapan bahwa saat meminjam modal takut tidak bisa membayar angsuran yang sudah ditetapkan. Sehingga beliau memilih untuk tidak ikut bergabung dalam Program Mekaar. Program Mekaar ini sangat membantu mengentaskan perekonomian Indonesia. Indonesia saat ini mengalami masalah yang sangat besar yaitu masalah kemiskinan dan pengangguran. Kedua masalah tersebut merupakan bagian yang belum bisa di pisahkan dari negara kita. Rendahnya sumber daya manusia membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan sumber penghasilan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal seperti inilah yang terus membuat perekonomian Indonesia juga akan melemah (Maesya, 2015).

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Program Mekaar dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro di Desa Benculuk kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Program Mekaar adalah program dari pemerintah kepada masyarakat untuk membangkitkan kembali perekonomian Nasional melalui pemberian dana untuk pelaku Usaha Ultra Mikro.

2. Program Mekaar yang kurang tepat sasaran karena program ini juga dinikmati oleh orang yang bukan pelaku Usaha Ultra Mikro
3. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun lembaga pelaksana sehingga Program Mekaar ini dipersalah gunakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji implementasi Program Mekaar dalam Pengembangan Usaha Ultra Mikro di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi dan hambatan yang dialami dalam pengimplementasian serta solusi terhadap hambatan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Program Mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi implememntasi Program Mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benculuk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?

3. Bagaimana solusi menghadapi hambatan implememntasi Program Mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benciluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Implementasi program mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benciluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
2. Hambatan yang di hadapi Program Mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benciluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.
3. Solusi menghadapi hambatan Program Mekaar dalam pengembangan usaha ultra mikro di Desa Benciluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti lain dalam penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang secara lebih mendalam mengenai pengembangan usaha ultra mikro (UMi).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti lain dalam penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang secara lebih mendalam mengenai pengembangan usaha ultra mikro.

2. Manfaat untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam upaya memaksimalkan program kerja (khususnya Program Mekaar).

3. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan Program Mekaar untuk meningkatkan pendapatannya melalui bantuan permodalan.

